

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran ada empat langkah utama yang menjadi tugas guru, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, metode, alat, dan evaluasi pembelajaran (Rustaman, dkk. 2003). Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi, hasil selama proses pembelajaran dapat diukur dan dinilai sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan untuk pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, sehingga ketiganya membentuk suatu triangulasi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Evaluasi digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi, evaluasi juga disusun berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan (Arikunto, 2012). Dengan demikian, evaluasi memiliki tiga fungsi pokok yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali (Sudijono, 2011).

Evaluasi dalam pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan pada sistem pendidikan. Dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran terdapat beberapa langkah pokok yang harus dilakukan oleh para evaluator dalam kegiatan evaluasi tersebut. Beberapa langkah pokok tersebut meliputi perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data dan analisis, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi (Arifin, 2013). Langkah-langkah tersebut harus dilakukan dengan baik karena keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi (Arifin, 2013). Salah satu pengembangan evaluasi pembelajaran yaitu pengembangan instrumen tes hasil belajar yang menjadi salah satu fungsi pengembangan sistem instruksional (Warsita, 2008). Dalam hal ini, pengembangan instrumen tes hasil belajar dalam bentuk alat

evaluasi berupa gambar konsep. Alat evaluasi berupa gambar konsep yang dikembangkan ini merupakan alat evaluasi dalam bentuk tes tertulis yang dicetak karena suatu media cetak memiliki nilai fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan media yang lain. Namun, media cetak yang digunakan dalam pembelajaran (termasuk alat evaluasi pembelajaran) kebanyakan menggunakan bahasa sehingga informasi yang disampaikan cenderung bersifat abstrak. Oleh karena itu, perlu adanya suatu visualisasi dalam komponen pembelajaran tersebut. Salah satu bentuk visualisasi tersebut yaitu dalam bentuk gambar (Warsita, 2008).

Dalam pembelajaran biologi, siswa dituntut untuk melakukan suatu aktivitas yang dapat mengarahkannya pada pemahaman yang mendalam mengenai materi biologi yang sedang dipelajarinya. Dengan bantuan media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah untuk memperoleh pemahaman tersebut. Salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu media berupa gambar. Hal ini dikarenakan media gambar mempunyai beberapa kelebihan yaitu lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, dapat mengatasi ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan mata, memperjelas masalah dalam bidang apapun, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur (Sadiman, 2009). Hal ini sesuai dengan “Kerucut Pengalaman Belajar” yang menunjukkan bahwa semakin banyak indera yang digunakan, semakin banyak pula hal yang diingat oleh siswa selama pembelajaran (Sidiq, 2012). Beberapa penelitian pendidikan mengenai peran gambar dalam pembelajaran juga telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suri (2013) dan Ariandini (2013) yang membahas tentang penggunaan gambar untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa. Akan tetapi, penggunaan gambar masih sedikit digunakan dalam evaluasi pembelajaran, padahal penggunaan gambar sebagai alat evaluasi akan lebih menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi siswa (Naylor dan Keogh, 1999) sehingga suasana yang tercipta selama tes menjadi lebih rileks dan tidak membosankan seperti suasana tes pada umumnya.

Tes berupa gambar konsep merupakan salah satu pilihan tes yang dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran. Tes berupa gambar konsep ini merupakan alat evaluasi dalam bentuk tes tertulis bergambar dan mengadopsi serta memodifikasi format dari kartun konsep, yang mana kartun konsep ini terintegrasi dengan teks yang ditulis dalam bentuk dialog sebagai stimulus visual bagi siswa (Naylor dan Keogh, 1999).

Sampai saat ini, banyak macam-macam tes yang dikerjakan oleh siswa merupakan tes yang berupa kalimat pernyataan ataupun pertanyaan tanpa dilengkapi dengan gambar atau bentuk visualisasi lainnya, padahal jika tes tersebut dilengkapi dengan bentuk-bentuk visualisasi akan membantu evaluator dalam menyampaikan hal yang ingin ditanyakan dan siswa juga dapat lebih mudah memahami hal yang ingin ditanyakan pada tes tersebut. Selain itu, penggunaan bentuk-bentuk visual dalam soal pada tes akan dapat membantu evaluator untuk mengukur kemampuan kognitif siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan hanya menggunakan pernyataan atau pertanyaan saja dan penggunaan bentuk-bentuk visual juga dapat melatih sekaligus mengukur kemampuan proses sains siswa tersebut.

Ekosistem merupakan suatu materi yang sangat luas dan kompleks, namun berada di sekeliling kita. Banyak fenomena-fenomena yang tercakup dalam materi ekosistem yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan kita sendiri juga termasuk di dalamnya tanpa kita sadari karena materi ekosistem merupakan salah satu materi yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya (Wasis & Irianto, 2008). Materi ini sangat penting untuk dipelajari dan dipahami karena materi ekosistem ini menyangkut pada keseimbangan ekosistem di bumi yang akan berpengaruh besar pada keberlangsungan kehidupan seluruh makhluk hidup yang ada, termasuk manusia (Wasis & Irianto, 2008). Dengan demikian, pada materi ekosistem ini siswa diharapkan mampu memulai pembelajaran dari dirinya sendiri beserta lingkungan di sekitarnya sehingga dapat lebih memaknai dan memahami materi tentang ekosistem.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan gambar konsep sebagai alat evaluasi pada konsep Ekosistem. Alat evaluasi ini diharapkan nantinya dapat menjadi alat evaluasi yang teruji dan dapat mengukur hasil belajar siswa dan dapat diterapkan oleh dewan pendidik di berbagai sekolah.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang diangkat pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambar konsep dapat dikembangkan sebagai alat evaluasi pada konsep Ekosistem?”. Dengan permasalahan utama tersebut, dimunculkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap pengembangan alat evaluasi berupa gambar konsep pada konsep ekosistem?
2. Bagaimanakah validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh dari alat evaluasi berupa gambar konsep berdasarkan hasil analisis pokok uji?
3. Bagaimanakah respon siswa dan guru terhadap alat evaluasi berupa gambar konsep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan permasalahan yang diangkat yaitu untuk:

1. Merancang alat evaluasi berbentuk gambar konsep;
2. Melakukan uji alat evaluasi yang dapat diterima oleh siswa dan guru.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru:
 - Memberikan alternatif penggunaan gambar sebagai bentuk alat evaluasi yang telah teruji;
 - Menjadi titik awal ide pengembangan alat evaluasi dengan menggunakan gambar konsep pada konsep yang lain.

